

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengkaji permasalahan - permasalahan yang berkaitan dengan skripsi, judul yang diambil dalam skripsi ini adalah “Dinamika Citra *Geisha* dalam masyarakat Jepang”. Menurut Gottschalk (1975, hlm. 32) yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Tidak jauh dengan pendapat Abdurahman dalam bukunya metodologi penelitian sejarah, metode sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahan dari perspektif historis (Abdurahman, 2007, hlm. 53). Begitu pula Sjamsudin (2007, hlm. 17 - 19) mengemukakan mengenai metode historis yaitu sebagai suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Selain pendapat di atas, Daliman juga mengatakan hal serupa bahwa metode penelitian dan penelitian sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang tersistematis sesuai dengan aturan asas - asas aturan ilmu sejarah (Daliman, 2010, hlm. 27). Termasuk di dalamnya metode dalam mencari sumber, memberikan penilaian, mengartikan, dan menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut. Penggunaan metode tersebut karena berkaitan dengan tahun yang menjadi batasan waktu penelitian dimana tahun tersebut merupakan tahun yang telah berlalu dan menjadi bagian sejarah. Sedangkan metode Sejarah menurut Ismaun (2005) adalah:

Proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan - peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti - bukti dan data - data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya”. (hlm 35)

Berdasarkan pendapat dari tokoh - tokoh tersebut maka dapat dilihat ada persamaan antara pendapat satu dengan yang lainnya, bahwasannya dalam penelitian sebuah peristiwa masa lampau seorang sejarawan harus berusaha menggunakan berbagai sumber sejarah yang relevan.

Metode historis dapat diartikan sebagai langkah yang harus ditempuh peneliti yang tujuannya untuk mengetahui peristiwa masa lampau dengan menganalisis

sumber atau bukti-bukti sejarah yang ditinggalkan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut (Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) adalah :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua bukti (evidensi) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evaluasi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan kedalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Seperti yang dikemukakan oleh Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 71) bahwa dalam pemilihan topik ada empat kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya diantaranya Nilai (*Value*), Keaslian (*Originality*), Kepraktisan (*Practicality*), dan Kesatuan (*Unity*):

- a. Nilai (*Value*). Topik harus sanggup memberikan penjelasan atau suatu yang berarti dan dalam arti suatu yang universal, aspek dari pengalaman manusia barangkali melalui pendekatan kaji kasus atau dengan mendemonstrasikan hubungannya dengan gerakan yang lebih besar.
- b. Keaslian (*Originality*). Topik yang dipilih harus benar-benar baru. Artinya jika penelitian tersebut telah dikaji, maka peneliti perlu menampilkan suatu fakta dan interpretasi yang baru.
- c. Kepraktisan (*Practicality*). Topik yang diangkat peneliti perlu memperhatikan mengenai kemudahan dalam memperoleh sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber tersebut. Selain itu penelitipun perlu memperhatikan pula ruang lingkup dari kedalamannya. Apakah topik yang akan digunakan untuk suatu karya ilmiah berupa makalah, skripsi, tesis, disertasi atau buku. Sehingga tingkat kedalaman dari topik tersebut dapat disesuaikan.

- d. Kesatuan (*Unity*). Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema, atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proporsi yang bulat, yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ketujuan tertentu, serta harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus.

Lebih lanjut mengenai penggunaan metode historis dalam satu penelitian dikemukakan oleh Edson (Supardan, 2011, hlm. 306), bahwa :

menggambarkan permasalahan untuk diselidiki: mencari sumber; tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber - sumber historis; dan menyajikan fakta - fakta yang bersangkutan dalam suatu kerangka interpretatif.

Metode Historis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan peristiwa kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Menurut Kuntowijoyo (2013, hlm. 90) penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Menurut (Gottschalk, 1975, hlm.32), terdapat langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

3.1 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini terdapat langkah - langkah yang harus dilakukan penulis berdasarkan metode historis yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (eksternal dan internal), interpretasi, dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah - langkah tersebut, diantaranya sebagai berikut:

3.1.1 Heuristik

Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber - sumber untuk mendapatkan data - data, mencari materi sejarah atau mencari evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 89). Menurut Lubis (2018, hlm. 15) menjelaskan heuristik

sebagai tahapan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Jadi, heuristik adalah tahapan/kegiatan proses pengumpulan sumber sejarah. Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam proses pencarian sumber ini, penulis sudah berkunjung ke perpustakaan, berbagai toko, buku, browsing internet untuk mencari e-book.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hasil penulisan karya tulis ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak atau pun dalam bentuk buku artikel - artikel yang terdapat dalam situs - situs internet. Usaha yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mendatangi beberapa perpustakaan di berbagai tempat. Kegiatan penulis di perpustakaan adalah mencatat sumber - sumber, baik berupa buku, dokumen maupun artikel yang berhubungan dengan topik penelitian yang diajukan. Selain itu penulis juga mencari buku - buku yang berkaitan dengan permasalahan seperti mencari ke toko buku.

Sumber - sumber tertulis yang digunakan penulis sebagai referensi diperoleh dari beberapa tempat, diantaranya , perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Konferensi Asia Africa,

1. Perpustakaan Konferensi Asia Africa, penulis melakukan pengumpulan sumber yang pertama dengan berkunjung ke perpustakaan musium Konferensi Asia - Africa. Kunjungan pertama kali di lakukan pada tanggal 21 Agustus 2019 Disana penulis menemukan beberapa sumber buku yang ada kaitannya dengan topik yang diangkat oleh penulis. Buku tersebut, diantaranya, *Djepang Sepandjang Masa* karya Nio Joe Lan, *Jepang Dulu dan Sekarang* karya Taro Sakamoto, *Peranan Wanita Jepang* karya Masu Okamura, *Citra Manusia Budaya Timur dan Barat* karya Stephanus Ozias Fernandez SVD.
2. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis melakukan pengumpulan sumber selanjutnya dengan berkunjung ke perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kunjungan pertama kali dalam pencarian sumber di perpustakaan UPI ini dilakukan pada tanggal 13 Mei 2019. Dalam pencarian sumber di Perpustakaan UPI penulis menemukan beberapa sumber yang disinyalir dapat menjawab pertanyaan penelitian oleh penulis. Buku tersebut diantaranya berjudul, *Masyarakat Jepang Dewasa ini* karya Tadashi Fukutake,

3. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran (UNPAD), penulis juga melakukan pengumpulan sumber di perpustakaan UNPAD. Kunjungan pertama kali dalam pencarian sumber di perpustakaan UNPAD ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2019. Dalam pencarian sumber di perpustakaan UNPAD penulis menemukan sumber yang menurut penulis sangat relevan, diantaranya adalah buku dengan Judul *Geisha, A life* karya Mineko Iwasaki.
4. Perpustakaan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI), penulis melakukan pencarian di perpustakaan ISBI Bandung. Dalam pencarian yang dilakukan, penulis menemukan buku dengan judul *Folklor Jepang Dilihat dari Kacamata Indonesia* karya James Danandjadja.

Selain dari tempat yang disebutkan, penulis juga mencari beberapa literatur di beberapa tempat, diantaranya adalah toko buku Bandung *Book Center* di Palasari, bursa buku bekas di depan gedung PLN jalan Asia Afrika, selain itu penulis juga membeli beberapa buku via online. Sumber tertulis yang sudah didapat oleh penulis kemudian dibaca, dipahami dan kemudian dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan yang diambil oleh penulis. Selain dari itu, penulis pun mencatat hal-hal yang dianggap penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

3.1.2 Kritik Sumber

Setelah melalui tahapan pencarian dan pengumpulan sumber dalam heuristik, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan kritik terhadap sumber - sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyelidiki serta meniali secara kritis apakah sumber - sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, mendekati, maupun menemukan kebenaran. Menurut Ismaun (2005, hlm. 48), pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber - sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Maka dari itu, agar diperoleh sumber sejarah yang dapat dipercaya, peneliti perlu melakukan kritik sumber.

Selain itu, kritik sumber juga sangat penting digunakan untuk mencari kebenaran mengenai sumber yang didapatkan. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber yang digunakan. Dengan demikian dapat membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar, mana yang mungkin dan mana yang meragukan. Kritik sumber sendiri sangat erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu sendiri. Dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2012, hlm. 131). terdapat dua macam kritik yang, yakni kritik eksternal untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber, dan kritik internal untuk meneliti kredibilitas sumber (Kuntowijoyo, 2013, hlm 100).

3.1.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm 104). penulis melakukan eksternal terhadap sumber tertulis yang didapatkan dalam tahap heuristik, penulis melakukan pemilihan buku - buku yang digunakan dengan melihat apakah sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis, apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat, serta penerbitnya, dan apakah buku tersebut melalui tahap revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel, jurnal, dan dokumen yang penulis temukan. Dengan begitu, maka sumber- sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang otentik dan integral.

Kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menyelidiki siapa penulis dari literatur yang digunakan, tahun terbit, tempat terbit, dan peneliti literatur yang digunakan tersebut. Menurut Sjamsuddin (2012):

kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar - benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah diberikan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan - tambahan atau penghilangan - penghilangan yang substansial (*integrity*). (hlm. 134)

Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara mengumpulkan dan menelusuri informasi tentang penulis sumber. Dengan cara tersebut, penulis dapat mengetahui karya atau tulisan yang dihasilkannya. Oleh karena itu penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber terutama dalam hal latar belakang penulis buku tersebut.

Hal ini dikarenakan, latar belakang penulis dari sumber yang digunakan akan menentukan kredibilitas dan reabilitas dari penulisan skripsi ini. Penulis juga memilah buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Buku yang akan digunakan diselidiki berdasarkan penulis buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, penulis mengkategorikan berdasarkan:

1. Aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya
2. Tahun terbit, di mana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik karena informasinya semakin baru.
3. Penerbit dan tempat terbit untuk melihat spesialisasi tema - tema buku yang diterbitkan oleh penerbit tersebut dan tingkat popularitas penerbit dimana semakin populer maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap buku tersebut.

Kritik eksternal yang pertama kali dilakukan oleh penulis adalah buku *Folklor Jepang : Dilihat dari Kacamata Indonesia*. Buku ini ditulis oleh James Danandjaja, seorang guru besar Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Beliau mendalami folklor di Universitas California, Berkeley dan meraih gelar M.A. pada tahun 1969. Tesisnya diterbitkan dengan judul *An Annotated Bibliography of Javanese Folklore*. Di universitas ini beliau sempat menjadi guru besar tamu pada tahun 1981-1982. Danandjaja juga meraih gelar doktor antropologi psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1977, disertasinya diterbitkan dengan judul *Kebudayaan Petani Desa Trunyan di Bali* tahun 1980. Beliau yang mengsosialisasikan Folklor di Indonesia dan terpilih sebagai salah satu dosen UI yang banyak menulis, karena beliau sudah menulis buku 15 buku. Sebagian besar buku yang ditulisnya tentang Folklor, antara lain: *Kebudayaan Petani Desa Trunyan di Bali* (1980), *Folklor Indonesia* (1984) dan *Upacara Lingkaran Hidup di Trunyan Bali* (1985). Sejak tahun 1972, Folklor resmi menjadi kurikulum di UI, jurusan Antropologi, sejak masih di bawah Fakultas Sastra UI hingga kemudian bergabung di FISIP – UI. atas perjuangan Prof. James Danandjaja.

Berdasarkan biografi yang dijelaskan di atas mengenai Prof. Dr. James Danandjaja, ada beberapa alasan yang digunakan oleh penulis untuk menggunakan karyanya yang berjudul *Folklor Jepang: Dilihat dari Kacamata Indonesia*. Beberapa alasannya diantaranya adalah keilmuan yang dimiliki oleh beliau, menurut penulis sudah lebih dari cukup untuk menggunakan sumber yang ditulis oleh beliau. Beliau memiliki spesialisasi dibidang folklor, keilmuan yang dimilikinya juga mengenai folklor dianggap melebihi dari cukup untuk menggunakan sumber yang berasal dari tulisannya. Seperti yang telah dipaparkan di atas, dijelaskan juga bahwa beliau mendalami dan juga memiliki konsentrasi khusus terhadap folklor. Maka dari itu penulis menggunakan sumber yang berasal dari tulisan beliau, karena validitas dari tulisannya tidak diragukan lagi.

Kritik sumber yang dilakukan selanjutnya terhadap buku *Geisha, A Life*. Buku ini ditulis oleh Mineko Iwasaki, seorang pengusaha Jepang dan mantan *Geisha Kyoto (Geiko)*. Iwasaki adalah *Geiko* paling terkenal di Jepang sampai pensiunnya yang tiba-tiba dipublikasikan pada usia 29 tahun. Ia adalah ahli waris atau *atotori yang mapan* di rumah *Geisha (okiya)* ketika dia masih menjadi *Geisha* magang (*Maiko*). Mineko Iwasaki merupakan salah satu *Geisha* yang diwawancara oleh Arthur Golden sebagai narasumber dalam pembuatan buku fiksi yang berjudul *Memoir's of a Geisha*. Dengan keterlibatan dia sebagai narasumber dalam pembuatan novel tersebut, Iwasaki sempat mendapatkan kritik pedas dan diancam mati karena melanggar kode diam tradisional *Geisha*. Oleh karena itu, Iwasaki merasa terkhianati karena sikap Golden yang melanggar perjanjian untuk merahasiakan keterlibatannya. Pada akhirnya Mineko Iwasaki menulis otobiografinya sendiri dengan judul *Geisha A Life (USA)* atau *Geisha of Gion (UK)* untuk memperjelas keaslian yang sebenarnya mengenai kehidupan *Geisha* dan menentang buku fiksi karya Golden.

Berdasarkan biografi yang dijelaskan di atas mengenai Mineko Iwasaki, ada beberapa alasan yang digunakan oleh penulis untuk menggunakan karyanya yang berjudul *Geisha A Life*. Beberapa alasannya adalah karena latar belakang kehidupannya Mineko Iwasaki sebagai seorang *Geisha* yang dengan sangat jelas menjalani kehidupan sebagai *Geisha* dengan nyata. Menurut penulis, dengan latar belakang kehidupan Mineko Iwasaki membuat karyanya yang berjudul *Geisha A*

Life dianggap sangat cukup untuk menggunakannya sebagai sumber untuk penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa sumber yang ditulis oleh Iwasaki sudah terjamin validitasnya.

3.1.2.2 Kritik Internal

Kebalikan dari eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni) (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Kritik internal ini dilakukan untuk melihat layak atau tidaknya konten dari sumber - sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan penulisan skripsi. Dengan melakukan kritik internal, penulis dapat menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber - sumber yang diperoleh. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah membandingkan sumber 1 dengan sumber lainnya. Pada tahap ini penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, jurnal, ataupun sumber tertulis lainnya dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melihat apakah isi buku atau sumber lainnya dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku, setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber satu dan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat memunculkan informasi mana yang dapat dipercaya. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Mengujinya dengan cara menyajikan kesaksian suatu sumber yang nantinya dibandingkan dengan kesaksian dari sumber lainnya. Untuk menguji kredibilitas suatu sumber diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan dengan mempersoalkan hal - hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta - fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi - evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Dalam melakukan kritik internal, penulis melakukan perbandingan isi buku, diantaranya adalah buku yang berjudul *Folklor Jepang* karangan James Danandjaja, *Geisha A life* karangan Mineko Iwasaki, dan *The Life of A Geisha* karangan Liza Dalby. Ketiga buku tersebut sama - sama menggambarkan sosok *Geisha* adalah

seorang seniman sejati sesuai dengan arti dari *Geisha* itu sendiri. Memang dibenarkan bahwa *Geisha* adalah seorang wanita penghibur dan benar bahwa sebagian besar rekan kerjanya adalah pria, akan tetapi *Geisha* menghibur dengan kemampuan berseninya yang tinggi. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang dipikirkan di dalam benak setiap orang ketika mendengar kata *Geisha*. Dalam ketiga buku tersebut menjelaskan bagaimana betul kehidupan *Geisha* yang teguh terhadap adat dan dapat menguasai berbagai seni tradisional Jepang. Misalnya, para *Geisha* pandai memainkan *shamisen*, alat musik tradisional Jepang.

Berdasarkan kritik internal tersebut, penulis mencoba untuk menelaah dan memahami bagaimana integritas buku - buku tersebut dengan cara membandingkannya seperti contoh di atas. Sehingga bisa meminimalisir tingkat subjektivitas penulis buku. Dengan demikian akan diperoleh suatu pemikiran atau pandangan yang objektif dari data atau sumber yang penulis dapatkan.

3.1.3 Interpretasi

Dalam penelitian sejarah terdapat dua unsur yang penting, yaitu “fakta sejarah dan penafsiran atau interpretasi” (Priyadi, 2012, hlm. 71). tahapan interpretasi merupakan tindakan lanjut dari tahapan kritik sumber yang telah dilakukan. Maka dari itu, Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta - fakta yang diperoleh baik dari sumber tertulis. Fakta - fakta yang telah ditemukan dan dikumpulkan tersebut kemudian akan dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi rangkaian peristiwa yang saling berhubungan.

Penelitian pada tahapan ini merupakan usaha memilah dan menerjemahkan setiap fakta dan data yang telah diperoleh yang dianggap relevan dalam mendukung penelitian skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi data - data yang telah diperoleh tidak mengalami penyimpangan atau tidak relevan dengan topik yang dikaji oleh penulis. Setelah data yang sudah diperoleh tersebut dihubungkan untuk menjawab permasalahan pada bab I, maka fakta tersebut akan disusun menjadi sebuah fakta yang utuh dengan bantuan konsep dan kajian pustaka yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, dan dapat merekonstruksi bagaimana Dinamika Citra *Geisha* dalam Masyarakat Jepang tahun 1920 sampai dengan tahun 1989.

Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

3.1.4 Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan paling akhir dalam proses penulisan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Historiografi adalah tahapan akhir dalam metodologi historis, dimana seorang sejarawan menggunakan daya pikirnya. Usaha tersebut bukan saja meliputi keterampilan penggunaan kutipan, catatan - catatan tetapi juga penggunaan pikiran kritis dan analisisnya yang pada akhirnya menghasilkan suatu pemikiran sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuannya dalam suatu penelitian utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 153).

Langkah akhir dalam penelitian sejarah ini dilakukan untuk menyusun sebuah skripsi yang utuh dan terstruktur dengan rapi. Penyusunan skripsi ini dilakukan berdasarkan uraian - uraian bab yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam tahap inilah penulis berusaha menyusun laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga menjadi salah satu kesatuan sejarah yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain historiografi adalah penulisan hasil penelitian sebagai proses yang dilakukan setelah sumber-sumber sejarah yang ditemukan selesai dianalisis dan ditafsirkan. Penulis menceritakan apa yang telah didapat dengan disertai penafsiran-penafsiran sehingga terciptalah sebuah rangkaian sejarah peristiwa yang utuh. Dalam penyusunan skripsi ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab yang lainnya.

Pada bab satu pendahuluan, merupakan sebuah pemaparan dari penulis mengenai latar belakang dan pengetahuan dasar dari topik yang akan dikaji. Selain itu akan diuraikan pula mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab dua kajian pustaka, berisikan pemaparan konsep, kajian literatur, dan beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya berbentuk jurnal ataupun karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang nantinya dapat membantu penulis dalam mengkaji topik yang diangkat. Pada bab ini juga memuat konten yang latar belakang yang dipakai dalam membangun penelitian ini dan dapat menjadi jembatan untuk menjawab pertanyaan pada bab empat.

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai metode apa yang dipakai dalam penelitian ini, meliputi langkah - langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan sumber, memilahnya, mengolah dan menganalisis, hingga akhirnya dapat di terjemahkan menjadi karya tulis ilmiah yang tersusun sesuai data fakta yang akurat.

Bab empat pembahasan, pada bab ini penulis akan menguraikan jawaban pertanyaan penelitian yang sudah diangkat sebelumnya pada bab satu. Yang terakhir bab lima simpulan dan rekomendasi, berisikan mengenai simpulan yang penulis tarik dari penelitian skripsi ini dan tanggapan serta analisis peneliti terhadap kajian tersebut.

Laporan penelitian ini ditulis untuk kebutuhan akademis sebagai tugas akhir bagi penulis dalam memenuhi syarat menuntaskan program studi pada jenjang strata satu. Demikian susunan sistematika penelitian ini di bagi ke dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab II Kajian Pustaka, yang didalamnya peneliti berupaya menelaah beberapa buku yang relevan dengan permasalahan.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya menjelaskan bagaimana metodologi yang diperjuangkan dalam penelitian.

Bab IV Pembahasan, didalamnya menjelaskan permasalahan yang diambil sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang diangkat.

Bab V simpulan dan rekomendasi, berisikan simpulan dan rekomendasi terhadap penelitian ini.

Pada tahapan historiografi ini penulis harus mengarahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya, sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya. Laporan hasil penelitian akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul *“Dinamika Citra Geisha dalam Masyarakat Jepang Tahun 1920 - 1989”*.